

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sekolah menengah atas bertujuan untuk mempersiapkan individu pada dunia kerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi (Hijrah & Muhammad, 2021). Menurut Izam dan Kusuma (2019), pendidikan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang membantu mereka menentukan dan mempersiapkan karier sesuai cita-cita.

Bimbingan dan konseling berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan membantu siswa mengembangkan potensi, bakat, minat, kepribadian, dan prestasi (Artha & Ulfa, 2021). Kualitas kepribadian dan kemampuan seseorang mencerminkan kualitas pribadinya. Selain itu, bimbingan konseling mendukung siswa dalam merencanakan masa depan terutama dalam aspek karir melalui pemahaman diri yang mencakup kemampuan, potensi, minat, dan kepribadian sebagai langkah awal perencanaan karir (Hijrah & Muhammad, 2021).

Hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas XII SMA Negeri 10 Medan angkatan 2022/2023 menunjukkan bahwa banyak siswa merasa bingung dalam menentukan jurusan. Mereka sering berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling, bahkan beberapa kali mengubah pilihan jurusan. Kebingungan ini disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri, keraguan akan kemampuan bersaing, dan ketidakpastian terkait prospek karir di masa depan. Beberapa siswa bahkan memilih jurusan secara sembarangan, hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman tentang orientasi karir.

Menurut Gysbers & Henderson (dalam Miller, 2005), salah satu tugas utama konselor SMA adalah membantu siswa mengambil keputusan pendidikan dan karir yang memuaskan. Tingginya angka kunjungan siswa ke layanan Bimbingan dan Konseling selama tiga tahun terakhir mencerminkan kurangnya pemahaman mereka mengenai orientasi karir. Data menunjukkan kunjungan sebesar 37% pada tahun ajaran 2019/2020, meningkat menjadi 49% pada 2020/2021, dan mencapai 67% pada tahun ajaran 2021/2022. Rata-rata kunjungan ini umumnya berkaitan dengan konsultasi seputar pemilihan studi lanjut, yang menjadi semakin penting mengingat ketatnya persaingan untuk masuk ke perguruan tinggi.

Berdasarkan data selama lima tahun terakhir, yaitu dari 2017 hingga 2022, rata-rata ada lima siswa yang kembali mengikuti seleksi SNMPTN pada tahun kedua. Dari hasil wawancara, lima siswa yang mengulang tersebut merasa tidak cocok dengan jurusan yang dipilih sebelumnya. Ada juga yang memilih untuk mendaftar di sekolah kedinasan dengan alasan jaminan pekerjaan langsung setelah lulus. Penelitian Hayadin (2008) mengungkapkan bahwa 52,3% siswa setingkat SMA (SMA, MA, SMK) belum menentukan pilihan perguruan tinggi, sementara 47,7% sudah memiliki pilihan. Alasan utama siswa yang belum memilih adalah ketidakmampuan mengambil keputusan terkait studi lanjut. Temuan ini menegaskan bahwa banyak siswa SMA masih menghadapi kesulitan dalam menentukan pilihan perguruan tinggi secara tepat.

Menentukan kelanjutan studi bagi lulusan SMA adalah tantangan yang besar. Gunawan (2001) menegaskan pentingnya perencanaan matang sebelum

memilih perguruan tinggi, agar siswa dapat membuat keputusan yang sesuai dengan kondisi pribadi dan lingkungannya, serta menghindari penyesalan di masa depan. Menurut Slameto, Seligman, dan Holland (dalam Margareth, 2006), keputusan siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama: internal (minat, kepribadian, citra diri) dan eksternal (pengaruh orangtua, teman sebaya, kondisi sosial ekonomi budaya, serta saran dari tes minat dan bakat). Selain itu, Margareth (2004) menyebutkan bahwa peluang kerja juga menjadi pertimbangan penting dalam memilih jurusan.

Orientasi karir adalah sikap seseorang terhadap pilihan pendidikan dan pekerjaan, meliputi tujuan yang jelas, pemahaman diri, pertimbangan peluang, pencarian informasi, dan perencanaan masa depan (Sakban dkk., 2019). Kurangnya pemahaman orientasi karir dapat menyebabkan kebingungan dan keraguan dalam memilih studi lanjutan. Oleh karena itu, siswa perlu memahami informasi terkait jurusan di perguruan tinggi dan prospek kerjanya. Menurut Sharf (1992), orientasi karir mencakup tiga dimensi utama: sikap terhadap perkembangan karir, keterampilan pengambilan keputusan karir, dan pengetahuan tentang dunia kerja.

Bimbingan karir di sekolah berperan dalam membantu siswa memahami karir yang relevan bagi mereka di masa depan. Layanan bimbingan membantu siswa memahami diri, lingkungan, dan dunia kerja, sehingga mereka dapat mengarahkan diri menuju karir yang sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat. Menurut Winkel, bimbingan karir adalah dukungan untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja, memilih profesi, dan melengkapi diri agar siap menjalani peran yang diinginkan. Selain itu,

bimbingan karir menjadi menjadi bagian integral dari program pendidikan yang terintegrasi dalam pengalaman belajar di berbagai bidang studi.

Layanan bimbingan orientasi karir dapat membantu siswa dalam merencanakan masa depan, sehingga mereka mampu mempertimbangkan dan membuat keputusan terkait karir secara mandiri. Pemahaman diri menjadi langkah awal dalam perencanaan karir, yang penting bagi sekolah dan guru bimbingan konseling untuk bekerja sama dalam menyediakan bimbingan yang membantu siswa memahami bakat dan minat mereka. Melalui layanan ini, siswa dapat diarahkan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Di tingkat SMA, layanan bimbingan karir adalah proses dukungan yang diberikan oleh guru BK untuk memberikan orientasi karir dan pekerjaan, sehingga siswa memiliki kesadaran dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Adanya layanan ini sangat membantu dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi siswa terkait pemilihan karir.

Hasil observasi menunjukkan bahwa bimbingan karir di SMA Negeri 10 Medan saat ini belum memanfaatkan media kreatif. Penggunaan media inovatif dalam bimbingan karir di sekolah penting untuk menarik minat siswa. Salah satu media tersebut adalah "roda pelangi," yang merupakan alat bimbingan yang dimainkan secara kelompok (4-7 orang). Pemain memutar roda ini dan mendapatkan pilihan karir berdasarkan kriteria yang tercantum di roda. Siswa melakukan lima kali putaran untuk memilih lima pilihan karir yang sesuai, kemudian menyimpulkan karir yang paling cocok dari pilihan tersebut (Artha & Ulfa, 2021).

Penggunaan media roda pelangi dalam bimbingan karir menerapkan

metode bimbingan kelompok, yaitu memberikan dukungan kepada siswa melalui kegiatan bersama. Menurut Mulia & Hengki (2019), bimbingan kelompok melibatkan aktivitas dan dinamika kelompok yang dirancang untuk membahas hal-hal yang mendukung pengembangan diri atau membantu menyelesaikan masalah individu dalam kelompok. Manfaat bimbingan kelompok meliputi peningkatan kemampuan sosial siswa, terutama dalam komunikasi, serta membentuk sikap empati, pemahaman, pemikiran, dan pengetahuan, juga sikap menghargai pilihan orang lain (Juliawati, 2014).

Penelitian sebelumnya oleh Artha dan Ulfa (2021) tentang “Pengembangan Media Permainan Kartu Karier Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Perencanaan Karier Siswa Kelas X Ips 2 Sma Negeri 1 Pleret” menunjukkan bahwa media tersebut efektif untuk meningkatkan perencanaan karir siswa. Demikian juga, penelitian oleh Mulia dan Hengki (2019) berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya” menemukan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap konformitas siswa dalam konseling.

Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti penerapan bimbingan kelompok menggunakan media kreatif di SMAN 10 Medan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Media Roda Pelangi terhadap Orientasi Karir Siswa di SMA Negeri 10 Medan.”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan diatas maka dapat diketahui masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Siswa masih bingung dalam menentukan pilihan jurusan studi lanjut akibat kurangnya pemahaman karir.
2. Belum semua siswa tertarik untuk konsultasi pada guru BK terkait bimbingan karir.
3. Bimbingan karir siswa masih menggunakan metode ceramah
4. Belum ada media kreatif dalam bimbingan karir siswa.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah sebagai fokus penelitian, yaitu:

1. Bimbingan karir dilakukan dilakukan secara berkelompok.
2. Media kreatif yang digunakan adalah roda pelangi dalam menentukan karir siswa.
3. Siswa dibatasi pada siswa kelas XII IPA SMA Negeri 10 Medan.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dari masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Media Kreatif Terhadap Orientasi Karir Siswa Di Sma Negeri 10 Medan.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan media kreatif terhadap orientasi karir siswa di SMANegeri 10 Medan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan tersebut maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling, khususnya terkait pengembangan orientasi karier siswa.

### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Sekolah. Memberikan masukan untuk meningkatkan orientasi karier siswa.
- b) Bagi Guru. Sebagai panduan untuk membantu siswa memilih karier sesuai bakat, minat, dan indikator lainnya.
- c) Bagi Siswa. Membantu mempersiapkan karier lanjutan dengan bimbingan guru BK berdasarkan orientasi karier yang diketahui.
- d) Bagi Peneliti. Menambah pemahaman tentang persiapan karier siswa dan menjadi referensi bagi penelitian serupa di masa depan.